

Implementasi Penggunaan E-Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Di Polresta Bareleng Kota Batam

Dwi Utari Khairun Nisa

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Jamhur Poti

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Okparizan Okparizan

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: dwiutarikhairunnisaa@gmail.com

Abstract. *In Batam City, traffic violations often occur, hence the implementation of E-tickets. The purpose of this research is to find out the implementation of E-Tilang program in handling traffic problems in Batam City. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research uses 6 indicators from Van Meter and Van Horn's theory. The results of the research a) The standards and objectives of the E-tickets policy make it easier for the public to pay and make it easier not to attend the trial. B) For resources, they have received training on the application of E-tickets so that officers understand its application, but the problem lies in technological resources where access is slow c) For the characteristics of the implementing agency, they have followed the SOP while carrying out their duties. D) Communication, police communication with the court. D) Communication, police communication with the court is quite good, but socialization between the police and the community is not optimal because there are still people who do not know the E-ticket policy. E) Implementers' attitudes, the responses of officers and the public support its implementation because E-tickets make it easier for the public and officers in the field. F) Economic, Social and Political Conditions. The economic condition of the community is not enough to affect the ticket fines imposed on the community. Social conditions, the level of violations in Batam is quite good with the existence of E-tickets, in line with the large enough fines so that people start to be deterred.*

Keywords: *Implementation, E-Ticket, Traffic.*

Abstrak. Di Kota Batam sering terjadi pelanggaran lalu lintas sehingga diberlakukannya E-tilang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program E-Tilang dalam menangani permasalahan lalu lintas di Kota Batam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 6 indikator dari teori Van Meter dan Van Horn. Hasil penelitiannya a) Standar dan sasaran kebijakan E-tilang mempermudah masyarakat dalam pembayaran serta memudahkan untuk tidak hadir di persidangan. B) Untuk sumber daya telah mendapatkan pelatihan penerapan E-tilang sehingga petugas memahami penerapannya, namun persoalannya terletak pada sumber daya teknologi dimana aksesnya lamban c) Untuk karakteristik badan pelaksana telah mengikuti SOP selama menjalankan tugasnya. D) Komunikasi, komunikasi kepolisian dengan pengadilan cukup baik namun sosialisasi antara kepolisian dan masyarakat kurang maksimal karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui kebijakan E-tilang. E) Sikap pelaksana, tanggapan petugas maupun masyarakat mendukung penerapannya karena E-tilang mempermudah masyarakat maupun petugas yang di lapangan. F) Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik. Kondisi ekonomi masyarakat tidak cukup mempengaruhi denda tilang yang dijatuhkan ke masyarakat. Kondisi sosial, tingkat pelanggaran di Batam cukup baik dengan adanya E-tilang, sejalan dengan denda yang cukup besar sehingga masyarakat mulai tertib. Dari segi politik, berkurangnya penyelewengan yang terjadi dalam mekanisme sebelumnya.

Kata kunci: Implementasi, E-Tilang, Lalu Lintas

LATAR BELAKANG

Kota Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau dan Salah satu kota dengan letak yang sangat strategis sehingga tidak dipungkiri Batam menjadi salah satu kota yang memiliki pertumbuhan terpesat di Indonesia. Pertumbuhan yang pesat ini berdampak mendorong pertumbuhan penggunaan kendaraan bermotor di kota Batam di setiap tahunnya. Pemerintah dan pihak berwenang harus menyusun strategi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang akan terjadi di lalu lintas serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai bagi pengguna jalan guna menciptakan disiplin lalu lintas. Didukung dengan perkembangan sektor teknologi informasi dan komunikasi yang cukup pesat di kota Batam serta bergandengan dengan permasalahan lalu lintas yang terus meningkat pemerintah dan kepolisian dalam hal ini mengeluarkan kebijakan penghapusan tilang manual.

Untuk mendukung penindakan pelanggaran lalu lintas berbasis elektronik saat ini sedang dikembangkan ETLE statis dan mobile. ETLE statis adalah sistem tilang yang pertama kali diterapkan di 34 polda di Indonesia.pada sistem ini kamera CCTV yang dikelola oleh petugas di Management Traffic centre polri akan merekam pelanggaran lalu lintas.apabila terjadi pelanggaran petugas akan mengirimkan surat pemberitahuan kepada pemilik kendaraan yang berisi permohonan kepada pemilik kendaraan untuk mengonfirmasi pelanggaran tersebut.Jika sudah dikonfirmasi maka pengendara akan mendapatkan kode Briva untuk membayar denda lewat bank BRI, dan jika mengabaikan surat konfirmasi atau tidak dilakukan pembayaran denda, sanksinya adalah pemblokiran STNK. Sementara ETLE mobile merupakan sistem penindakan pelanggaran yang terpasang di kendaraan polisi ataupun menggunakan gawai (handpone).

Terciptanya E-Tilang ini berkaitan dengan pasal 272 Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Jalan dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa untuk mendukung kegiatan penindakan Pelanggaran dibidang lalu lintas dan Angkutan Jalan, dapat digunakan peralatan elektronik.E-Tilang atau tilang elektronik secara nasional resmi diberlakukan, di Kota Batam, Provinsi Kepri sejak september 2022. Lokasi E-Tilang di Kota Batam sebanyak tiga titik yaitu, disimpang Kabil dari arah Batuaji ke Kepri mall, simpang masjid raya Batam Center dari arah simpang Frenki ke bundaran Bp Batam, dan simpang KDA dari arah RS. Elizabeth (Ronnye Lodo Laleng, 2022)

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Implementasi Penggunaan E-Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Di Polresta Barelang Kota Batam”

KAJIAN TEORITIS

Adapun beberapa teori-teori relevan yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sherly Ayu Puspita Sari (2023) dengan judul penelitian “Tindakan Pengendara Motor Terhadap Pelanggaran Aturan Lalu Lintas Dalam Pelaksanaan E-Tilang di Kota Batam”
2. Yoga Dwi Arjuna (2020) dengan judul penelitian “Implementasi Program E-Tilang Dalam Penegakan Hukum Pelanggaran Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Bayumas “
3. Suhendriyo (2019) dengan judul penelitian “Implementasi E-Tilang Di Polres Tabalong(Studi ProsesPembayaran Denda Tilang Dengan ETilang)

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2019), metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Penggunaan E-Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Di Polresta Bareleng Kota Batam diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar untuk E-Tilang adalah peraturan undang-undang no 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan. Tujuan E-Tilang adalah untuk memudahkan masyarakat umum dalam hal pembayaran dan pengambilan barang bukti yang ditilang, serta memudahkan masyarakat untuk tidak perlu datang ke pengadilan.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan program e-tilang disatuan polisi lalu lintas sudah diadakan pelatihan sehingga petugas sudah paham pengimplementasiannya, namun untuk kendalanya terletak pada sumber daya teknologi nya dimana akses lamban dimana ini menjadi permasalahan teknis dilapangan.

3. Karakteristik Badan Pelaksana

Terdapat dukungan terhadap program E-Tilang, petugas sudah melaksanakan tugasnya sesuai SOP nya. Petugas sudah bekerja menggunakan aplikasi dan tidak melakukan penyelewengan yang kerap terjadi di tilang manual sebelumnya.

4. Komunikasi

Koordinasi antar instansi atau badan seperti kepolisian, pengadilan dan kejaksaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan masing-masing.

5. Sikap Disposisi (Pelaksana)

Polresta Barelang Kota Batam cukup mendukung implementasi kebijakan E-Tilang terkait respon dari pelaksana dan masyarakat. Pasalnya dengan ketersediaan R-Tilang ini memudahkan semua pihak, termasuk Masyarakat yang terkena tilang dan petugas yang bekerja dilapangan.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Kebijakan program e-tilang Kota Batam cukup dipengaruhi oleh Kondisi Sosial, atau ekonomi dan politik. Kebijakan E-tilang juga berdampak pada lingkungan eksternal. Dari segi sosial tingkat pelanggaran dan kepatuhan di Kota Batam cukup baik. Karena ketersediaan E-Tilang dan denda tilang yang menyertainya cukup besar. Dengan adanya e-tilang ini pungli dapat dihilangkan, atau dikurangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaturan standar program e-tilang adalah undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Program e-tilang ini untuk memudahkan masyarakat serta kepolisian dalam pengurusan e-tilang, dengan sumber daya manusia yang sudah diberikan pelatihan sehingga dapat mendukung program e-tilang di kota batam, juga diperlukannya dukungan dari pihak kepolisian dan instansi terkait dalam pelaksanaan program e-tilang agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, komunikasi antara pihak kepolisian dengan masyarakat tentu dibutuhkan, karena dengan begitu masyarakat dapat mengetahui tentang program e-tilang ini dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak kepolisian dan masyarakat dapat membantu pelaksanaan program e-tilang di Kota Batam agar dapat berjalan dengan baik adapun saran dari penelitian ini adalah diperlukannya sosialisasi terkait program e-tilang ini dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui cara pembayaran denda e-tilang

ini dan diperlukannya tindakan tegas bagi pelanggar agar pelanggar tidak mengulangi perbuatannya melanggar peraturan lalu lintas

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Arjuna, Y. D. (2020). Indonesian National Police Academy Pp. *Advances in Police Science Research Journal*, Vol. 4(No. 1).

Laleng, R. L. (2022). Tilang Elektronik Sudah Berlaku Di Batam, Ini Daftar Lokasi Kamera ETLE. Retrieved from <https://batam.tribunnews.com/2022/09/23/tilang-elektronik-sudahberlaku-dibatam-ini-daftar-lokasi-kamera-etle>

Sherly Ayu Puspita Sari. (2023). Tindakan Pengendara Motor Terhadap Pelanggaran Aturan Lalu Lintas Dalam Pelaksanaan E-Tilang Di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.1(No.3).

Suhendriyo, A. (2019). Implementasi E-Tilang Di Polres Tabalong (Studi Proses Pembayaran Denda Tilang Dengan E-Tilang). *Ja[B*, Vol. 2(No. 2).

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.